Website : http://um-tapsel.ac.id email : justitia@um-tapsel.ac.id
JURNAL JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora
P- ISSN: 2356 - 9033
E -ISSN: 2579 - 9398
Fakultas Hukum

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH, KELENGKAPAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 51 ST. RAFAEL HEWERBURA

Sisilia Silifensi Sidok,[1)] Edi Mulyadi,[2)] Dafyar Eliadi[3)]

Program Studi Ilmu Administrasi, Program Pascasarjana,
Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang

2407010197@students.unis.ac.id[1)]
Edi.mulyadi@unis.ac.id[2)]
Dafyar711@unis.ac.id[3)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah, kelengkapan sarana prasarana pendidikan, dan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 51 St. Rafael Hewerbura. Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto dan desain survey korelasional diterapkan dalam mengumpulkan data melalui angket dan dokumentasi dari sampel total 66 responden siswa kelas VIII dan IX. Hasil analisis deskriptif menunjukkan seluruh variabel berada dalam kategori sangat baik di atas 80 persen. Secara parsial, budaya sekolah dan gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kelengkapan sarana prasarana tidak memiliki pengaruh signifikan secara mandiri. Secara simultan, ketiga variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 50,1 persen. Disarankan kepada kepala sekolah dan guru untuk mempertahankan iklim positif, meningkatkan variasi mengajar, serta mengoptimalkan pemanfaatan prasarana pendukung.

Kata kunci: Budaya Sekolah; Gaya Mengajar Guru; Kelengkapan Sarana Prasarana

Abstract

This study aims to analyze the positive and significant influence of school culture, educational facilities and infrastructure completeness, and teachers' teaching styles on students' learning motivation at SMP Negeri 51 St. Rafael Hewerbura. A quantitative approach with an ex post facto research type and a correlational survey design was implemented to collect data through questionnaires and documentation from a total sample of 66 eighth and ninth-grade students. The results of the descriptive analysis showed that all variables were categorized as very good, above 80 percent. Partially, school culture and teachers' teaching styles have a positive and significant effect, while the completeness of facilities and infrastructure does not have a significant independent effect. Simultaneously, the three independent variables provide a significant effect on learning motivation by 50.1 percent. It is recommended for principals and teachers to maintain a positive climate, increase teaching variation, and optimize the utilization of supporting infrastructure.

Keywords: *Educational Facilities and Infrastructure Completeness; Learning Motivation; School Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan akar dari suatu bangsa karena suatu bangsa yang maju ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan sangat penting karena merupakan kunci utama dalam pengembangan individu dan masyarakat untuk melahirkan keterampilan kognitif seperti berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, serta

keterampilan non-kognitif yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi. Pendidikan yang bermutu tinggi membuka peluang karir yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika seperti kerja keras, integritas, dan tanggung jawab. Sebagai usaha sadar untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakannya melalui pembelajaran dan latihan, misi pendidikan adalah mengembangkan kualitas manusia seutuhnya. Keberhasilan pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan nasional Indonesia berlandaskan pada amanat Undang-Undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses pendidikan dasar dan menengah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan Standar Proses Kemendikbud. Kurikulum di Indonesia yang saat ini bertransformasi menjadi Kurikulum Merdeka menuntut penyesuaian personal yang mengakomodasi karakteristik peserta didik yang majemuk demi terwujudnya profil pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum ini membutuhkan sarana dan prasarana penunjang serta kreativitas guru sebagai ujung tombak pengajaran. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru menjadi prioritas utama dalam memahami karakteristik peserta didik dan mengelola kebosanan belajar di dalam kelas melalui variasi gaya mengajar.

Permasalahan yang muncul di lapangan sering kali menunjukkan tumpang tindih antara kompetensi pedagogik guru, kelengkapan sarana, dan tingkat motivasi belajar siswa. Guru dengan kompetensi pedagogik rendah cenderung menggunakan metode ceramah monoton yang kurang memanfaatkan teknologi digital, sehingga siswa kehilangan minat belajar. Lingkungan sekolah juga memainkan peran krusial; budaya belajar, budaya kerja sama, dan budaya disiplin yang lemah menyebabkan siswa menganggap pembelajaran sebatas rutinitas harian. Berdasarkan fenomena awal di SMP Negeri 51 St. Rafael Hewerbura, ketika guru berhalangan hadir, siswa cenderung bermain daripada memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara mandiri. Ketersediaan sarana prasarana yang belum maksimal memperparah rendahnya antusiasme siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara deskriptif dan inferensial beberapa persoalan pokok, yaitu bagaimanakah pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa; bagaimanakah pengaruh kelengkapan sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa; bagaimanakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa; serta bagaimanakah pengaruh budaya sekolah, kelengkapan sarana prasarana pendidikan, dan gaya mengajar guru secara simultan bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 51 St. Rafael Hewerbura. Kajian teori yang melebur deskriptif dalam pendahuluan ini mengacu pada fondasi ilmu administrasi publik dan administrasi pendidikan, yang mencakup prinsip klasik Henri Fayol, birokrasi Max Weber, perilaku Herbert Simon, hingga teori sistem terbuka Kast dan Rosenzweig yang memandang sekolah sebagai organisasi dinamis yang beradaptasi dengan lingkungan eksternal secara efisien, efektif, dan rasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena pendidikan melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel terukur secara ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah ex post facto, di mana peneliti

mengkaji hubungan sebab-akibat dari peristiwa yang telah terjadi sebelumnya tanpa melakukan manipulasi langsung terhadap variabel penelitian. Desain penelitian menggunakan survey korelasional asosiatif kausal untuk menguji korelasi multivariat dengan model regresi ganda prediktor. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 51 St. Rafael Hewerbura yang berjumlah 96 siswa pada tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan pertimbangan kematangan pengalaman belajar, sehingga ditetapkan sampel total sebanyak 66 siswa yang terdiri dari seluruh siswa kelas VIII dan IX.

Bahan dan instrumen pengumpulan data utama menggunakan angket atau kuesioner terstruktur yang dikembangkan dari indikator teoretis masing-masing variabel, dikombinasikan dengan teknik dokumentasi arsip resmi untuk memperoleh data sekunder berupa nilai rapor siswa sebagai variabel kontrol. Angket menggunakan skala Likert empat poin untuk mengukur aspek psikologis persepsi responden. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi secara empiris menggunakan uji korelasi product moment dengan batas r tabel sebesar 0,361 pada N=30 siswa uji coba. Hasil validasi menyisakan 33 butir soal valid untuk budaya sekolah, 34 butir valid untuk sarana prasarana, 31 butir valid untuk gaya mengajar guru, dan 31 butir valid untuk motivasi belajar. Uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach menunjukkan koefisien yang sangat tinggi di atas 0,89 untuk seluruh instrumen, sehingga dikategorikan sangat reliabel. Teknik analisis data dikerjakan secara sistematis menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22, yang meliputi analisis deskriptif persentase, uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas ANOVA, uji multikolinearitas nilai VIF, dan uji heteroskedastisitas Glejser, serta tahap akhir berupa analisis inferensial menggunakan uji regresi linear berganda, uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi R kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 51 St. Rafael Hewerbura berlokasi di RT 008 / RW 004 Dusun Watublapi, Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini awalnya didirikan pada tanggal 1 September 1957 sebagai sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Persekolahan Umat Katolik (SANPUKAT) dengan nama SMP Katolik Hewerbura, sebelum akhirnya beralih status menjadi Sekolah Negeri pada tahun 2025 melalui Keputusan Bupati Sikka. Berdasarkan profil kelembagaan saat ini, satuan pendidikan ini memiliki daya listrik sebesar 2200 watt, menerapkan manajemen berbasis sekolah, serta didukung oleh korps pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 15 personil formal di bawah kepemimpinan kepala sekolah Paulus Suparman. Data kesiswaan mencatat total siswa aktif yang terbagi ke dalam lima rombongan belajar berjalan dengan rincian kelas VII sebanyak 30 siswa, kelas VIII sebanyak 34 siswa, dan kelas IX sebanyak 33 siswa.

Gambaran Deskriptif dan Asumsi Klasik Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memetakan skor empiris rerata (mean), deviasi standar, varians, serta jangkauan nilai maksimum dan minimum dari jawaban kuesioner yang dikumpulkan dari 66 responden. Variabel budaya sekolah (X1) menghasilkan skor rerata sebesar 114,55 dengan deviasi standar 7,55. Kelengkapan sarana prasarana pendidikan (X2) memperoleh rerata 109,12 dengan deviasi standar 10,89. Gaya mengajar guru (X3) mencatatkan nilai rerata 104,00 dengan deviasi

standar 9,10. Sementara itu, nilai rapor siswa (X4) sebagai variabel kontrol memiliki rerata 76,23 dengan deviasi standar 3,91, dan variabel terikat motivasi belajar siswa (Y) menghasilkan skor rerata sebesar 102,88 dengan deviasi standar 9,85. Berdasarkan perhitungan kategori variabel menggunakan rumus skor ideal, seluruh komponen variabel utama berada pada rentang presentase persentasi perolehan di atas 80 persen, yang berarti masuk dalam kategori sangat baik secara verbal.

Sebelum melakukan uji hipotesis regresi, seluruh prasyarat parameter asumsi statistik dipastikan terpenuhi secara ketat. Uji normalitas menggunakan kriteria Kolmogorov-Smirnov satu sampel menghasilkan nilai signifikansi Asymp. Sig. di atas 0,05 untuk residual model, yang menegaskan distribusi data berjalan normal. Hasil pengujian linearitas membuktikan seluruh hubungan antarpovos variabel bebas terhadap motivasi belajar memiliki nilai Deviation from Linearity yang lebih besar dari 0,05, serta diperkuat oleh nilai F hitung yang lebih kecil dari F tabel, sehingga disimpulkan berbentuk linear. Deteksi multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) jauh di bawah angka krisis 10, sehingga model regresi dipastikan bebas dari gangguan multikolinearitas. Terakhir, pengujian heteroskedastisitas melalui metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi korelasi residual absolut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, yang berarti varians residual bersifat konstan atau homoskedastis.

Analisis Regresi dan Kontribusi Parsial Budaya Sekolah

Analisis inferensial menggunakan uji regresi linear berganda dengan persamaan empiris yang dihasilkan adalah Y sama dengan 33,527 ditambah 0,408 X1 ditambah 0,148 X2 ditambah 0,431 X3 dikurangi 0,502 X4. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t, variabel budaya sekolah (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,788 yang lebih besar dari nilai krisis t tabel sebesar 1,670 pada taraf signifikansi satu arah 5 persen, dengan nilai signifikansi empiris sebesar 0,007 yang berada di bawah 0,05. Hasil statistik ini membuktikan secara meyakinkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 51 St. Rafael Hewerbura. Berdasarkan perhitungan analisis presentase kontribusi relatif, budaya sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 41,34 persen terhadap variasi perubahan motivasi belajar siswa.

Temuan ini menegaskan secara verbal bahwa penegakan nilai-nilai organisasi yang kuat, implementasi norma sosial-keagamaan, dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif mampu memicu motivasi intrinsik dalam diri siswa. Budaya sekolah yang sehat melahirkan rasa aman, kebanggaan kelompok, serta kepatuhan sadar terhadap aturan kedisiplinan belajar tanpa paksaan dari luar. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teoretis dan temuan terdahulu yang membuktikan bahwa sekolah dengan tata kultur akademik dan sosial yang berjalan konsisten akan mengarahkan energi psikologis peserta didik menuju pencapaian standar mutu dan efektivitas pembelajaran yang optimal.

Analisis Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil pemrosesan data statistik untuk variabel kelengkapan sarana prasarana pendidikan (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar 1,666. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan ambang batas t tabel yang dipersyaratkan sebesar 1,670. Selaras dengan hal tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan angka 0,101 yang bernilai lebih besar dari parameter alfa 0,05. Temuan empiris ini menunjukkan secara jelas bahwa kelengkapan sarana prasarana pendidikan secara

parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 51 St. Rafael Hewerbura. Sumbangan kontribusi relatif variabel ini tercatat paling rendah, yaitu hanya sebesar 14,99 persen.

Secara konseptual, fenomena tidak signifikannya pengaruh fasilitas fisik ini disebabkan oleh masa transisi perubahan status kelembagaan sekolah dari swasta menjadi negeri yang berimplikasi pada belum optimalnya tata kelola pemanfaatan prasarana pendukung. Keberadaan gedung, laboratorium IPA, dan perpustakaan yang representatif secara fisik tidak serta-merta meningkatkan gairah belajar apabila tidak diintegrasikan secara aktif oleh guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif. Temuan ini memberikan makna penting bahwa motivasi belajar lebih didominasi oleh faktor hubungan sosial pedagogis dan dorongan psikologis di dalam kelas, dibandingkan dengan ketersediaan benda-benda atau fasilitas fisik sekolah semata.

Analisis Pengaruh Dominan Gaya Mengajar Guru

Hasil pengujian statistik parsial untuk variabel gaya mengajar guru (X3) menghasilkan nilai t hitung tertinggi, yaitu sebesar 3,667, yang bernilai jauh lebih besar dari t tabel 1,670. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,001 yang berada jauh di bawah ambang alfa 0,05. Angka statistik ini membuktikan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 51 St. Rafael Hewerbura. Melalui analisis kontribusi relatif, variabel gaya mengajar guru terbukti menjadi faktor paling dominan dengan sumbangan kontribusi sebesar 43,67 persen.

Dominasi pengaruh gaya mengajar ini membuktikan secara verbal bahwa interaksi edukatif di dalam ruang kelas yang dikelola oleh guru melalui variasi suara, penekanan verbal, kontak pandang yang hangat, ekspresi wajah yang ramah, serta perpindahan posisi yang dinamis merupakan instrumen paling efektif untuk menghilangkan kejenuhan belajar siswa. Ketika guru menguasai kompetensi pedagogik dan mampu menerapkan metode pengajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan praktikum terpandu, perhatian siswa akan terpusat sepenuhnya pada materi. Hal ini membuktikan bahwa faktor kompetensi perilaku guru menjadi daya penggerak utama dalam menumbuhkan iklim pembelajaran abad ke-21 yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Analisis Pengaruh Simultan dan Koefisien Determinasi

Pengujian hipotesis secara simultan atau bersama-sama dilakukan melalui uji F untuk melihat keterpaduan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai F hitung sebesar 17,332 yang bernilai jauh lebih besar dari nilai krisis F tabel sebesar 2,52 pada tingkat kepercayaan 95 persen, dengan nilai signifikansi gabungan sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa budaya sekolah, kelengkapan sarana prasarana pendidikan, dan gaya mengajar guru secara simultan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 51 St. Rafael Hewerbura.

Besaran kekuatan pengaruh simultan ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square pada tabel koefisien determinasi sebesar 0,501. Hal ini mengandung makna bahwa variasi perubahan tingkat motivasi belajar siswa dikendalikan dan dipengaruhi oleh kombinasi budaya sekolah, kelengkapan sarana prasarana, dan gaya mengajar guru sebesar 50,1 persen. Sementara itu, sisa persentase sebesar 49,9 persen

dijelaskan oleh faktor-faktor luar lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini, seperti variabel pola asuh orang tua, dukungan finansial keluarga, kondisi psikologis kecerdasan emosional, serta pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan beberapa poin esensial sebagai jawaban atas hipotesis yang diajukan. Budaya sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa secara parsial, dengan sumbangan kontribusi relatif sebesar 41,34 persen. Sebaliknya, kelengkapan sarana prasarana pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan kontribusi terendah 14,99 persen karena faktor pemanfaatan yang belum optimal. Gaya mengajar guru ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan yang paling dominan secara parsial dengan kontribusi sebesar 43,67 persen. Secara simultan, budaya sekolah, kelengkapan sarana prasarana, dan gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai F hitung 17,332 dan tingkat signifikansi 0,000, serta mampu menjelaskan variasi motivasi belajar peserta didik sebesar 50,1 persen.

Saran logis ke depan diarahkan kepada beberapa pemangku kepentingan untuk perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah diharapkan mempertahankan iklim organisasi yang sehat, memperkuat penegakan aturan kedisiplinan, serta mengoptimalkan pengawasan pemeliharaan fasilitas sekolah. Para guru dan tenaga kependidikan disarankan meningkatkan kompetensi pedagogik dengan menerapkan metode mengajar yang lebih inovatif, kreatif, komunikatif, dan variatif, serta memberikan perhatian penuh dan penghargaan kepada siswa aktif untuk meningkatkan rasa percaya diri. Kepala Dinas Pendidikan perlu melakukan pemerataan penyediaan sarana prasarana serta memperkuat monitoring mutu pembelajaran. Komite sekolah dan orang tua diharapkan bersinergi mendampingi proses belajar anak di rumah, sementara para siswa didorong untuk meningkatkan disiplin diri agar motivasi belajar dapat tumbuh secara konsisten dari dalam diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati, & Mudjiono. 2002. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

A. Yudhi Alek. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.

Annisa, A. dkk. 2022. Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 1(2), 42–50. https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73

Arifin, A. N., Bahri, A., & Suryani, A. I. 2020. Improving android-based e-learning skills of Biology teachers in Enrekang Regency. Journal of Community Service and Empowerment, 1(2), 80–85. https://doi.org/10.22219/jcse.v1i2.12418

Bandura, A. 1997. Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: W.H. Freeman.

Bayu, A., & Nurul, N. 2020. Budaya sekolah dan pengembangannya dalam pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Kurnia, A., & Qomaruzzaman, B. 2012. Budaya sekolah: Teori dan implementasinya dalam pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Nata, A. 2011. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Purwanto, A. 2020. Administrasi pendidikan: Teori dan praktik. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman, A. M. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, A. 2016. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya. Jakarta: Kencana.

Woolfolk, A. 2010. Educational Psychology (11th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Abudin Nata. 2011. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Adila, Afifa Ulinnuha. 2018. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN Kota Blitar. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Agustin. 2024. Administrasi Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Gunawan, Ary H. 1996. Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro. Jakarta: Rineka Cipta.

Asnawir. 2002. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Ciputat Press.

B. Suryosubroto. 2004. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Firmansyah, B., & Mashuri, M. 2022. Systematic literature review fungsi dan tujuan administrasi pendidikan di Indonesia. Eduprof: Islamic Education Journal, 4(2), 68–79.

Suryosubroto, B. 2022. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Barnawi dan Mohammad Arifin. 2013. Branded School, Membangun Sekolah Unggul berbasis Peningkatan Mutu. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Budi. 2020. Pendidikan dan Manajemen, Analisis kepala Madrasah. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.

Bullhayat. 2022. Pengantar Manajemen Pendidikan Islam. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Akhyari, D., & Fatimah, M. 2024. Konsepsi dan teori administrasi pendidikan. Jurnal Pendidikan Inovatif, 6(1), 1–7.

Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. 2014. Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th ed.). Boston: Pearson.

Suhardan, D. 2010. Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah. Bandung: Alfabeta.

Waldo, D. 2021. The Administrative State: A Study of the Political Theory of American Public Administration. New York: Routledge.

Zein, dan Septiani. 2023. Pengantar Ilmu Administrasi. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jamil, Ramli, dan Sudadi. 2023. Teori Administrasi dan Manajemen. Yogyakarta: Deepublish.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2000. Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. Contemporary Educational Psychology, 25(1), 54–67.

Engkoswara. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Fahrudin, F. dkk. 2023. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Manajemen Indonesia, 2(6), 1304–1309.

Kast, F. E., & Rosenzweig, J. E. 2021. Organization and Management: A Systems Approach. New York: McGraw-Hill.

Fred Luthans. 2011. Organizational behavior: An evidence-based approach (12th ed.). New York: McGraw-Hill.

Chairunnisa, H., Ritonga, M. I., & Mayla, S. 2025. Budaya Organisasi dan Faktor-faktor yang Membentuknya. Jurnal Pendidikan, 2(2), 644–652.

Hasidik, H., Retriani, E., Sabri, A., & Hidayatullah, R. 2024. Ruang Lingkup dan Fungsi Administrasi Pendidikan Era Society 5.0. CENDIKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 4(4), 71-86. https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3270

Hatimah, H. 2023. Administrasi guru dan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1).

Uno, H. B. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, Hadari. 2005. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.

Daryanto, Hery Tarno. 2015. Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.

Hildawati. 2024. Administrasi Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Creswell, J. W. 2014. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Anggeli, K. dkk. 2024. Administrasi Pendidikan. Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3(1).

Lautloly, L. 2016. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Astuti, M., Saputri, R., & Noviani, D. 2023. Pengertian, tujuan dan ruang lingkup administrasi dan supervisi pendidikan. Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII), 1(1), 167–176. https://doi.org/10.61930/jsii.v1i1.167

Dimock, M. E. 2020. Public Administration. New York: Harper & Row.

Djemari, M. 2003. Evaluasi pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Fathimah, M., Ghafur, O. A., & Winarno, A. S. 2024. Ruang lingkup administrasi pendidikan: Tantangan dan solusi dalam meningkatkan efisiensi sekolah. TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 4(6), 3921–3927. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3897

Fullan, M. 1991. The new meaning of educational change. New York: Teachers College Press.

Weber, M. 2019. Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology. Berkeley: University of California Press.

Ali, Muhammad. 2014. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Kusuma, N. 2023. Transformasi Administrasi Pendidikan. Banten: Sada Kurnia Pustaka.

Matin & Fuad, N. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Press.

Nasfi. 2023. Ilmu Administrasi Bisnis. Solok: Tahta Media.

Nurharpani. 2020. Administrasi dan Organisasi. Yogyakarta: Deepublish.

Atmosudirjo, P. 2023. Administrasi dan Manajemen Umum. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Gulo, P. H., & Telaumbanua, A. 2024. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(3), 1998–2005. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1451

Abdullah, R. 2017. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. Lantanida Journal, 4(1), 35. https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866

Ananda, R., & Banurea, O. K. 2017. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Medan: LPPPI.

Annissa, R. dkk. 2024. Konsep Administrasi Pendidikan. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3(3), 79-86. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2848

Fahrudin, R. A., & Nur, N. S. 2025. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga dengan Motivasi Siswa. JPSA: Jurnal PJOK Sebelas April, 2(2).

Slavin, R. E. 2009. Educational Psychology: Theory and Practice (9th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Alfarisi, S. 2021. Analisis Perencanaan Sarana dan Prasaranan Pendidikan Islam. Jurnal Rais, 5(1), 3–12. https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.401

Anitah, S. 2014. Strategi pembelajaran di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., & Zain, A. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Jannah, S. N., & Sontani, U. T. 2018. Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(1), 63–70. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457

Nasution, S. 2011. Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Pahliana, S. dkk. 2024. Konsep dan teori administrasi pendidikan. Economic and Business Management International Journal, 6(1).

Santoso, S. 2020. Menguasai Statistik Multivariat. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Siagian, S. P. 2023. Filsafat Administrasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparman, S. 2010. Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Wahyu, S. A. 2023. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish Digital.

Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutarto. 2022. Dasar – Dasar Administrasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Syaiful Sagala. 2021. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.

Handoko, T. H. 2021. Manajemen. Yogyakarta: BPFE.

Toifuri. 2013. Gaya Mengajar dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andrian, W. dkk. 2019. Unsur-Unsur Budaya Lokal Dalam Karya Animasi Indonesia Periode Tahun 2014-2018. Jurnal Rekam, 15(2). https://journal.isi.ac.id/

Sanjaya, W. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Zainuri. 2021. Pengantar Ilmu Administrasi. Yogyakarta: Deepublish.